

**PARTISIPASI KELOMPOK SEPAKBOLA “PSP” DALAM UPAYA
PEMBINAAN ANAK USIA DINI UNTUK KEMAJUAN OLAHRAGA DI
DESA PASIRAMAN**

Indra Febry Ani

Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Islam Balitar

Email : indrafebryani78@gmail.com

Hery Suprayitno

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Balitar.

Email: hery_pray@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sepakbola adalah sebuah olahraga yang berbentuk permainan yang di mainkan 2 regu atau klub. Di Indonesia, sepakbola sangat populer dari anak kecil sampai orang tua menggemari olahraga satu ini. Dalam konteksnya setiap negara harus memiliki sebuah Tim nasional yang akan mewakili negara dalam kancah internasional. Di Indonesia sendiri terdapat banyak klub yang tersebar dari desa hingga pusat kota. Salah satu klub yang berada di desa adalah PSP. Klub ini terletak di desa Pasiraman Kabupaten Blitar. Klub ini memiliki tujuan yang sama seperti klub lainnya, yaitu mengembangkan bibit usia muda guna untuk memperkuat tim nasional. Pembinaan usia muda sangat penting bagi olahraga nasional, hal ini guna untuk tetap menjaga prestasi agar tetap stabil atau bahkan meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi klub dalam pembinaan usia muda untuk kemajuan olahraga nasional. Hasil dari penelitian ini, yaitu cara pembinaan anak usia muda dalam bidang olahraga.

Kata kunci: sepakbola, pembinaan usia muda

ABSTRACT

Football is a game-shaped sport that plays 2 teams or clubs. In Indonesia, football is very popular from small children to parents love this one sport. In the context of each country must have a national team that will represent the country in the international arena. In Indonesia alone there are many clubs spread from village to downtown. One of the clubs in the village is PSP. The club is located in Pasiraman village of Blitar regency. The club has the same goal as any other club, which is developing young seeds to strengthen the national team. Young coaching is very important for national sport, in order to keep the achievement steady or even

increase. The purpose of this study was to determine the participation of clubs in youth development for the advancement of national sport. The results of this study, namely how to coaching young children in the field of sports.

Keywords: football, youth coaching

PENDAHULUAN

Dalam dunia olahraga orang mengenal banyak sekali macam-macamnya seperti permainan, atletik dan lain lain. Dalam permainan didalamnya terdapat banyak sekali cabangnya salah satunya adalah sepakbola. Sepakbola adalah sebuah permainan bola besar yang dimainkan dua regu yang saling berhadapan dengan tujuan mencetak gol sebanyak mungkin. Dari sejarahnya sepakbola mempunyai banyak versi banyak para ahli mengatakan sepakbola berasal dari Inggris dan tidak sedikit ahli yang menyebut sepakbola berasal dari negeri Tirai Bambu China. Dalam perkembangannya sepakbola sudah mengalami metamorfosi yang sangat beragam seperti, penggunaan nomor dan nama punggung, penghapusan peraturan gol emas, penggunaan spray danb teknologi garis gawang serta yang terbaru VAR atau Video Assistant Reeferees. Sementara perkembangan sepakbola di tanah air masih diam di tempat atau dalam arti lain tidak ada perkembangan yang berarti, ditambah lagi terjadi kisruh yang mengakibatkan persebakbolaan nasional menjadi mati suri selama satu tahun. Namun, setelah terlepas dari sanksi induk organisasi sepakbola nasional atau PSSI segera bergerak cepat dengan mengadakan konggres luar biasa guna untuk memilih ketua umum yang baru. Setelah melalui proses yang panjang akhirnya terpilihlah Letjen Jenderal Edy Rahmayadi sebagai Ketua Umum periode 2016-2022. Di bawah kepeimpinanya asa kembali muncul dengan program-programnya terutama pada pembinaan sepakbola usia dini. Hal ini secara tidak langsung membuat klub ataupun SSB di kota maupun di desa menjadikan pembinaan usia muda fokus utama guna untuk menemukan bibit pemain Timnas di masa depan, tak terkecuali di desa Pasiraman. Desa pasiraman memiliki klub atau tepatnya kelompok sepakbola yang bernama PSP , kelompok ini mempunyai tujuan dan agenda yang sama dengan kelompok sepakbola pada umumnya. Pembinaan anak usia muda merupakan aspek yang terpenting untuk sebuah negara yang ingin atau sedang memajukan sepakbola nasional. Dengan adanya pembinaan usia muda yang baik dalam negara akan mengakibatkan munculnya bibit usia muda yang mempunyai skill, sikap dan

kemampuan yang akan berguna untuk menjadi seorang pemain yang profesional di masa yang akan datang. Namun, di Indonesia pembinaan usia muda masih belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari pihak asosiasi, padahal banyak bakat-bakat yang masih tersembunyi di seluruh penjuru negeri. Hal ini yang menjadi fokus dari penelitian kali ini tentang partisipasi sebuah klub atau kelompok sepakbola dalam upaya pembinaan usia muda untuk kemajuan olahraga nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian sepakbola

Dalam pengertian sepakbola terdapat banyak para ahli yang mengemukakan pendapat masing diantaranya Sepakbola merupakan olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utama dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak- banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan (Agus Salim, 2008:10). Sepakbola merupakan permainan yang dimainkan dalam waktu 2 x 45 menit yang merupakan permainan beregu, masing-masingregu terdiri dari 11 pemain, dan salah satunya penjaga gawang (Sucipto, 2000:7). Sepakbola merupakan suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukkan bola oleh lawan (muhajir, 2004:7)

Dari beberapa pengertian sepakbola di atas dapat di ketahui bahwa sepakbola adalah sebuah permainan bola besar dalam olahraga yang cara memainkannya dengan menendang bola dengan kaki yang bertujuan untuk mencetak skor sebanyak-banyaknya ke gawang lawan yang dilakukan selama 2 babak yang masing-masing babakanya berdurasi 45 menit waktu bermain serta 15 menit waktu istirahat. Dalam hal ini pemain juga harus mempunyai kemampuan dasar sepakbola untuk memainkan sepakbola.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi kelompok sepakbola dalam upaya pembinaan usia muda untuk kemajuan olahraga nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pada penelitian

kualitatif pada umumnya dapat di gunakan untuk meneliti kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, fungsi atau peran organisasi, dan aktivitas sosial. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang berdasarkan kepada sumber yang dikumpulkan yang di lakukan dengan pengambilan data secara terperinci.

Lokasi penelitian terletak di Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Unit analisis dalam penelitian ini adalah “partisipasi” klub sepakbola dalam upaya pembinaan usia muda. Informan atau narasumber penelitian terdiri dari informan kunci meliputi pengurus dan jajaran pelatihklub sepakbola sedangkan informan atau narasumber pendukung meliputi anggota pemain klub dan masyarakat sekitar.

Teknik pengumpulan data dalam meliputi observasi dan wawancara. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data , penyajian data , dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Eksistensi Kelompok Sepakbola PSP

Kelompok sepakbola PSP merupakan salah satu klub sepakbola yang terdapat di Desa Pasiraman Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Klub PSP di dirikan telah cukup lama sejak tahun 2010. Klub sepakbola mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari jajaran pelatih dan anggota pemain yang terdaftar dalam klub sepakbola. Tujuan di dirikannya klub sepakbola ini adalah untuk menyalurkan bakat bermain bola dan membina potensi daerah. Berikut penjelasa dari Pak Bowo selaku pengagas berdirinya klub PSP :

“kalo klub ini berdirinya sekitar pertengahan tahun 2010, pada awalnya saya dan teman-teman melihat banyak sekali anak-anak yang berminat dan bermain sepakbola yang tidak mempunyai tempat atau wadah untuk mengekspresikan bakatnya tersebut, jadi kami sepakat untuk membuat sebuah klub sepakbola. Tujuannya jelas untuk membuatkan tempat bagi masyarakat yang mempunyai bakat di sepak bola.” (Wawancara, 17 November 2017)

Kelompok sepakbola PSP memiliki banyak jenjang atau tim menurut usianya dimulai dari U-19, U-23, dan senior. Dalam setiap jenjang usia terdapat tiga pelatih

yang masing-masing melatih di setiap jenjang umur. Berikut merupakan penjelasan dari Pak Nur salah satu pelatih di jenjang usia tersebut :

“dalam klub sepakbola ini terdapat beberapa jenjang usia dari yang u-19 itu di latih oleh Pak Yudi, sedangkan yang u-23 pelatihnya ya saya sendiri kan bisa dilihat umur saya yang masih bcukup muda, dan untuk yang senior itu di percayakan kepada Bapak Bowo karena beliau sudah terlihat dari sikap yang disiplin dan keras yang cocok buat para pemain senior” (Wawancara, 17 November 2017)

Dalam dunia sepakbola memang penting adanya jenjang umur seperti yang tertera diatas, hal ini bertujuan agar setiap klub sepakbola memiliki penerus-penerus yang akan selalu meningkatkan prestasi klub tersebut. Selain itu sosok pelatih yang mempunyai sikap yang pas dengan usia tim yang di latih merupakan salah satu faktor plus dari sebuah klub sepakbola.

Untuk masalah keikutsertaan dalam beberapa turnamen kelompok sepakbola PSP setiap tahunnya selalu mengikuti minimal 1 – 3 turnamen tujuannya untuk menambah jam terbang serta mempromosikan pemain kepada klub yang lebih profesional. Berikut merupakan penjelasan dari Pak Nur :

“Kalo tentang turnamen atau kompetisi , tim kita selalu mengikuti minimal 1 hingga 3 turnamen dalam setahunnya baik itu bewrupa undangan turnamen dari desa atau kota maupun kita mengadakan turnamen sendiri. Kalo tujuannya sih agar pemain yang ada di kita menjadi lebih berpengalaman dan jam terbang. Tapi, syukur-syukur kalo pemain kita itu di rekrut oleh tim yang lebih mapan dan profesional. Kan jika hal tersebut terjadi akn baik buat masa depan pemain itu dan buat imej tim juga akan naik.” (Wawancara, 17 November 2017)

Sebuah turnamen atau pertandingan uji coba adalah hal yang sangat penting bagi setiap tim sepakbola, semakin banyak pertandingan sebuah tim maka akan menambah jam terbang para pemainnya. Selin itu pemain yang memiliki penampilan bagus bisa saja di lirik oleh tim lain yang lebih baik dan profesional. Hal itu otomatis akan berdampak positif bagi pemain mupun klub itu sendiri.

Kelompok sepakbola PSP melakukan latihan setiap 3 kali dalam seminggu, hal ini bertujuan untuk menjaga kondisi fisik agar tetap baik. Berikut penjelasan dari Pak Beni selaku sebagai pelatih fisik klub :

“klub PSP dalam setiap minggunya selalu melakukan latihan sebanyak 3 kali, bukannya apa-apa ini kan juga buat menjaga kondisi fisik para pemain agar tetap terjaga gitu. Tapi sesekali para pemain kami ajak ke pantai untuk melakukan lari dan latihan di sekitar panatai, kalo katanya sih latihan di pantai itu dapat lebih memperbaiki fisik seorang atlet.” (Wawancara, 17 November 2017)

Fisik adalah sebuah elemen penting dalam diri seorang atlet. Fisik menjadi hal yang harus paling di jaga dalam sepakbola karena lamanya durasi waktu yang harus di mainkan dalam sebuah pertandingan. Dan pantai adalah salah satu tempat yang cocok untuk menggenjot fisik pemain. Di karenakan tempat latihan klub PSP yang tidak terlalu jauh dengan pantai, maka dari itu sesekali pelatih mengajak untuk melakukan fisik di luar lingkungan lapangan. Hal ini selain membuat fisik menjadi baik juga untuk rekreasi juga.

POLA PERMAINAN SEPAKBOLA

Dalam sepakbola sebuah klub tentunya mempunyai pola permainan tersendiri, entah itu pola penyerangan ataupun bertahan. Dalam hal ini peran pelatih menjadi sangat krusial, karena pelatih akan menentukan pola apa yang tepat untuk sebuah tim dalam menjalankan suatu pertandingan. Dalam klub PSP pelatih condong ke pola penyerangan, hal ini di tunjang dengan adanya banyak pemain yang bertipikal menyerang yang ada dalam tim. Berikut penjelasan dari Pak Bowo selaku pelatih senior :

“Saya lebih suka bermain menyerang, karena menyerang adalah pertahanan terbaik. Hal itu menjadi filosofi dalam cara melatih saya dengan menaruh sekitar 2 – 3 penyerang yang haus gol di depan gawang lawan. Tetapi filosofi saya seperti pas gitu dengan tim ini, hal ini kan berbanding lurus dengan banyaknya stok pemain yang punya naluri gol di dalam tim. Jadi, saya tidak terlalu mempermasalahkan tentang kurang atau tidak cocoknya sistem saya dengan kebutuhan tim. Tetapi tidak melulu menyerang juga, pertahanan juga harus di jaga dong, masa’ nyerangnya oke pertahanannya keo kan gak cocok. Bakal merugikan tim juga jika seperti itu.” (Wawancara, 17 November 2017)

Pola penyerangan merupakan pola permainan yang menumpuk banyak pemain bertipe penyerang di depan, hal ini berguna untuk mencetak skor sebanyak-banyaknya. Dengan banyaknya penyerang akan memperbanyak peluang untuk menang dalam sebuah tim. Dalam pola ini pemain diuntut memiliki konsentrasi yang penuh dalam 90 menit, hal ini akan berdampak buruk jika dalam penyerangan semua asik melakukan penyerangan dan melupakan pertahanan. Dalam sepakbola terdapat banyak macam pola penyerangan di antaranya :

- Pola 4 – 3 – 3

Pola ini bertumpu dengan banyaknya penyerang sebanyak 3 orang di depan dan 3 gelandang yang minimal menjadi penyuplai bola-bola kedepan. Pola ini menjadi sangat mematikan apabila dalam tim memiliki seorang penyerang yang tinggi dan cepat, serta memiliki dua pemain sayap yang lincah dan cepat. Di tambah lagi apabila sebuah tim memiliki dua jangkar atau gelandang bertahan yang baik dalam menjaga areanya, hal itu akan membuat seorang gelandang serang akan mempunyai banyak ruang untuk berkreasi. Dalam pola ini pula 4 bek yang ada di belakang akan menjaga pertahanan dengan para bek sayap pada jaman modern sering melakukan serangan yang juga akan membantu penyerangan.

- Pola 4 – 4 – 2

Pola ini merupakan pola penyerangan yang baik namun lebih seimbang di karenakan memiliki 4 pemain tengah dan menarug 2 penyerang. Dalam pola ini terdapat 2 pemain sayap yang bertugas menyisir di lapangan kiri dan kanan pertahanan lawan dengan bantuan 2 bek sayap yang sering maju untuk melakukan umpan lambung kepada 2 penyerang di depan. Namun, pola ini harus memiliki pemain yang memiliki kondisi fisik yang sangat baik, karena setiap pemain harus siap melakukan penyeangan dan pertahanan sama baiknya.

- Pola 4 – 2 – 4

Pola ini merupakan pola penyerangan yang sangat *frontal* karena terdapat 2 penyerang murni serta dua penyerang sayap. Dalam pola ini hanya memiliki dua gelandang saja, namun pola ini dapat berubah menjadi pola 4 – 4 – 2 karena sebenarnya pola ini adalah pola yang fleksibel.

Selain pola penyerangan terdapat juga pola pertahanan pola ini banyak di lakukan oleh para pelatih guna untuk menjaga keseimbangan di daerah pertahanan. Banyak

pelatih yang menerapkan pola ini untuk mempertahankan keunggulan. Dalam sepakbola terdapat banyak pola di antaranya :

- Pola 5 – 4 – 1

Pola ini merupakan pola yang banyak diterapkan oleh para pelatih yang berasal dari Italia yang terkenal dengan pertahanan grendel atau biasa di sebut *Cattenacio* yaitu menaruh banyak pemain di daerah pertahanan. Pola ini menggunakan 3 bek murni serta 2 bek sayap yang jarang di tugaskan untuk melakukan penyerangan. Di daerah gelandang terdapat 2 pemain yang memiliki naluri menyerang guna untuk membantu seorang penyerang yang di tempatkan sendirian di depan.

- Pola 3 – 5 – 2

Pola ini lebih memiliki keseimbangan dari pola sebelumnya , hal ini dapat terjadi karena terdapat 3 bek tengah di tambah 3 gelandang pekerja keras serta 2 bek sayap yang baik dalam penyerangan maupun pertahanan. Selain itu dua penyerang di depan dapat membagi tugas sebagai satu penyerang murni dan satunya bergerak liar guna memecah pertahanan lawan, selain itu 3 gelandang di tengah juga di tuntutan memiliki naluri menyerang yang sama baiknya dengan bertahan. Pola ini lebih sedikit modern, pelatih yang mempopulerkan formasi pada era sekarang adalah Antonio Conte pelatih yang berasal dari italia.

MACAM-MACAM POSISI DALAM SEPAKBOLA

Dalam sebuah tim sepakbola selalu terdapat banyak posisi di dalamnya. Setiap posisi memiliki fungsi dan tugas tersendiri, tugas tersebut dpat di tentukan oleh pelatih, ingin menempatkan seorang pemain di mana dan di instruksikan untuk bertahan atau menyerang. Berikut penjelasan dari Pak Bowo selaku pelatih PSP :

“dalam sebuah tim itu selalu ada banyak macam posisi entah penyerang, gelandang, bek, dan penjaga gawang. Masing-masing posisi tersebut juga memiliki tugas yang beda, seperti penyerang tugasnya itu mencetak gol dan menjadi tembok bgi pemain lain, sedangkan pemain gelandang memiliki tugas yang cukup berat yaitu menjadi orang prtama yang mengawali penyerangan dan orang pertama yang menghentikan penyerangan, kalo bek sebenarnya tugasnya yang paling mudah namun jika tidak memiliki fisik yang kuat maka akan mudah di tembus pertahanannya, lalu kiper atau penjaga gawang tugasnya menjadi sebagai palang pintu terakhir pertahanan atau bisa di bilang tugas seorang kiper adalah yang

paling berat, kalo kebobolan pasti yang di salahkan kiper padahal pemain lain juga memiliki andil dalam kebobolan tersebut.” (Wawancara, 17 November 2017)

Posisi merupakan tempat atau area dalam penempatan pemain sepakbola. Terdapat banyak macam posisi dalam sepakbola di antaranya :

- Penyerang / *Striker*

Posisi ini adalah posisi yang memiliki peran antagonis dalam sebuah tim. Pemain dalam posisi ini harus memiliki kemampuan yang komplit dari kekuatan, naluri mencetak gol, kecepatan, dan kemampuan membaca situasi harus di miliki oleh seorang penyerang. Namun, ada pemain yang tidak mempunyai semua hal di atas tetapi dapat mencetak gol yang banyak. Salah satu pemain tersebut adalah Filippo Inzaghi seorang *striker* legendaris yang berasal dari italia, Fippo tidak memiliki badan yang besar dan kuat namun Fippo memiliki daya juang dan semangat yang tinggoi untuk mencetak gol.

- Gelandang/ *Midfelder*

Gelandang adalah posisi penggerak atau posisi yang menjadi otak penyerangan dan pertahanan. Posisi ini bertugas untuk menjadi penghubung anatar lini pertahanan dan penyerangan. Pemain di posisi ini harus memiliki kemampuan mengumpan yang baik guna untuk menyuplai bola kepada penyerang agar supaya dapat mencetak gol. Selain gelandang yang jago umpan, gelandang lain juga harus memiliki fisik yang kuat untuk mencegah terjadinya serangan dari lawan. Dalam era sepakbola sekarang terdapat banyak gelandang yang memiliki kemampuan komplit dalam menyerang dan bertahan salah satunya adalah Nemanja Matic.

- Bek/ *Defende*

Bek adalah posisi dalam pertahanan yang bertugas menghalau penyerangan dari lawan. Seorang bek harus memiliki kemampuan fisik dan kekuatan badan yang kuat. Aspek ini harus di miliki oleh setiap bek karena agar seorang pemain bertahan tidak kalah berduel dalam adu fisik dengan para penyerang lawan.

- Penjaga gawang/ *Goalkeeper*

Posisi ini memiliki tugas dan warna baju yang berbeda dengan pemain lainnya. Posisi ini merupakan satu-satunya pemain yang boleh memegang bola dengan tangan. Dalam posisi ini pemain harus memiliki postur yang menjulang tinggi dan reflek yang bagus.

PARTISIPASI KLUB DALAM PEMBINAAN USIA MUDA

Partisipasi merupakan keikutsertaan seorang atau kelompok dalam suatu kegiatan. Sebuah klub sepakbola harus ikut serta dalam pembinaan anak usia muda untuk kemajuan nasional. Hal ini harus di lakukan oleh setiap klub sepakbola baik yang sudah profesional maupun belum. Semua ini di lakukan untuik dapat terus melahirkan bibit muda atlet nasional. Berikut penjelasan dari Pak Bowo selku pelatih PSP :

“Pelatihan bagi anak-anak usia muda merupakan hal sangat baik bagi perkembangan sepakbola nasional. Hal ini dapat di lihat dari program PSSI yang mencanangkan pendidikan usia muda untuk para peminat sepakbola. Setiap orang tua berhak mendaftarkan para anaknya yang berminat dalam hal sepakbola ke dalam SSb ataupun klub sepakbola di sebuah desa. Selain itu sebuah klub ataupun SSB wajib berperan aktif dalam perkembangan sepakbola nasional.” (Wawancara, 17 November 2017)

Dalam pembinaan usia muda setiap klub atau SSB harus ikut berpartisipasi dalam upaya tersebut, hal ini agar olahraga nasional dapat berkembang dengan lebih baik lagi. Selain itu, pembinaan usia muda juga dapat di jadikan sarana guna untuk merekrut banyak pemain muda yang memiliki potensi dalam sepakbola nasional.

KESIMPULAN

Sepakbola adalah permainan bola besar yang di mainkan oleh 2 regu yang saling berhadapan dengan cara menendang bola dengan tujuan untuk mencetak skor sebanyak-banyaknya. Dalam sepakbola terdapat beberapa macam posisi seperti penyerang, gelandang, bek, dan kiper. Setiap posisi memiliki tugas dan intruksi yang berbeda. Pola permainan sepakbola juga bermacam-macam dari menyerang hingga bertahan. Sepakbola juga harus membina usia muda hal ini di maksudkan untuk regenerasi pemain agar setiap klub maupun negara tidak kekurangan stok pemain berkualitas. Dalam hal ini sebuah klub atau SSB harus ikut berpartisipasi aktif dalam pembinaan usia muda guna untuk mempermudah pemerintah untuk proses pembinaan usia muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. (2008). *“Buku Pintar Sepakbola”*. Bandung: Nuansa.
Danny Mielke. (2007). *“Dasar-dasar Sepakbola”*. Bandung: Pakar Raya.

- Eri Setyono. (2009).” *Perbedaan Tingkat Kecepatan Dribbling Pemain Depan dan Belakang dalam Permainan Sepakbola di Klub Sepakbola se-Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*”. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Joseph A, Luxbacher. (1999). “*Sepakbola Taktik dan Teknik Bermain*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Joseph A, Luxbacher. (1998). “*Sepakbola*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komarudin. (2005). “*Dasar Gerak Sepakbola*”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhajir. (2004). “*Pendidikan Jasmani dan Praktik*”. Jakarta: Erlangga.
- Robert Koger. (2007).”*Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja*”. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Sardjono. (1982). “*Gerak Dasar Sepakbola*”. Jakarta: Rosda
- Sucipto, (2000). ”*Sepakbola Latihan dan Strategi*”. Jakarta: Jaya Putra.
- Sucipto, dkk. (2000). “*Sepakbola*”. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. (2006). “*Statistika Untuk Penelitian*”. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukatamsi. (1985).”*Teknik Dasar Bermain Sepakbola*”. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Sukintaka, dkk. (1979). “*Permainan dan Metodik untuk SGO*”. Bandung: Remaja Karya Offset.
- Sumsunuwiyati Mar’at. (2009). “*Desmita Psikologi Perkembangan*”. Bandung: Rosda.